



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN KALIMAT UTAMA DALAM PARAGRAF MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V

SRI NOVITA MAHMUD¹, SALMA HALIDU², RUSMIN HUSAIN³, WIWY TRIYANTY PULUKADANG⁴, EVI HASIM⁵

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: novitamahmud04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf pada siswa kelas V SDN 4 Kota Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi awal, hanya 8 siswa (42%) yang mampu menentukan kalimat utama dalam paragraf dengan baik, sementara 11 siswa (58%) lainnya belum mencapai kemampuan tersebut. Pada pelaksanaan siklus I, setelah diterapkan model PBL, kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama meningkat menjadi 12 siswa (63%). Pada siklus II, hasilnya semakin meningkat, dengan 18 siswa (94%) yang berhasil menentukan kalimat utama dengan baik. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja yang diharapkan telah tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 4 Kota Barat dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Kata Kunci: Menentukan Kalimat Utama, Problem Based Learning

ABSTRACT

This research aims to find out whether the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve students' ability to determine the main sentence in a paragraph in class V students at SDN 4 Kota Barat. The type of research used is Classroom Action Research (PTK), with data collection techniques in the form of observation, tests and documentation. Based on the results of initial observations, only 8 students (42%) were able to determine the main sentence in a paragraph well, while the other 11 students (58%) had not achieved this ability. In the implementation of cycle I, after implementing the PBL model, students' ability to determine the main sentence increased to 12 students (63%). In cycle II, the results increased, with 18 students (94%) succeeding in determining the main sentence well. The results in cycle II show that the expected performance indicators have been achieved. Thus, it can be concluded that the application of the PBL model is effective in improving the ability of fifth grade students at SDN 4 Kota Barat in determining the main sentence in a paragraph.

Keywords: *Determine The Main Sentence, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan keterampilan siswa, khususnya dalam bidang kemampuan berbahasa. Menurut Sugiyono (2018), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Keterampilan membaca dan menulis saling berhubungan, di mana kemampuan membaca teks akan membantu siswa dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati & Hidayat (2020), membaca yang efektif memungkinkan

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

siswa untuk memahami struktur teks dan menemukan informasi penting dengan lebih cepat. Kemampuan untuk mengidentifikasi kalimat utama sangat penting karena kalimat utama mengandung ide pokok yang menjadi inti dari paragraf tersebut.

Menurut Jayadi (2021), mengidentifikasi kalimat utama adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam membaca dan memahami teks. Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks dengan baik berdampak positif terhadap kemampuan menulis, karena siswa yang mampu mengidentifikasi ide pokok lebih mudah menuangkan gagasan secara sistematis dalam tulisan mereka.

Swasty (2023) menyatakan bahwa kalimat utama adalah gagasan atau ide pokok yang menjadi dasar pengembangan paragraf, dan sebagai pusat dari paragraf, kalimat utama memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran penulis. Dengan kalimat utama yang jelas, pembaca dapat memahami inti dari paragraf dan menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik. Selain itu, Silaswati (2019) menyebutkan bahwa teks wacana merupakan tulisan yang menguraikan topik tertentu, dan pemahaman terhadap wacana dapat bervariasi tergantung pada pengetahuan dan latar belakang budaya pembaca.

Dalam pengamatan di SDN 4 Kota Barat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat utama dalam paragraf. Berdasarkan hasil evaluasi, hanya 42,11% siswa yang mampu menentukan kalimat utama dengan baik, sementara sisanya mengalami kesulitan. Guru juga menyatakan bahwa siswa membutuhkan latihan yang lebih intensif agar dapat menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama.

Model Problem Based Learning (PBL) dipilih sebagai pendekatan untuk mengatasi masalah ini. PBL dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam memahami materi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kalimat utama. Dengan menggunakan teks sebagai bahan pembelajaran, PBL memberikan pendekatan yang berfokus pada pemahaman struktur teks, termasuk penentuan kalimat utama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama paragraf melalui penerapan Model PBL di kelas V SDN 4 Kota Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan, waktu, lokasi, dan pihak yang terlibat dalam penelitian. Pada tahap tindakan, strategi pembelajaran diterapkan, kemudian observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait implementasi tindakan. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan memperbaiki strategi selanjutnya. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V SDN 4 Kota Barat, Gorontalo, dengan fokus pada kemampuan mereka dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf melalui model pembelajaran PBL. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di SDN 4 Kota Barat, dengan tahapan penelitian yang dirinci dalam tabel waktu untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menentukan kalimat utama melalui model Problem Based Learning (PBL). Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 3 dan 4 September 2024, dengan 19 siswa yang terlibat. Pada pertemuan pertama, evaluasi belum dilakukan karena materi akan dilanjutkan ke pertemuan kedua. Tahap perencanaan mencakup konsultasi dengan guru, penyusunan RPP, persiapan instrumen penelitian, dan tes evaluasi. Pada pelaksanaan pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan tema dan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi tentang kalimat utama, membagi siswa menjadi kelompok kecil, dan meminta siswa untuk membaca teks serta mengerjakan soal yang telah disiapkan. Evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua setelah siswa memperoleh kemampuan yang lebih komprehensif tentang materi yang diajarkan.

b. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua, yang berlangsung pada 4 September 2024, peneliti memberikan evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran siklus pertama. Kegiatan dimulai dengan menyapa siswa, mengecek kehadiran, berdoa, dan menyanyikan lagu. Guru menjelaskan materi tentang kalimat utama dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membaca teks dan mengerjakan soal. Setelah itu, peneliti membimbing siswa dalam latihan. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan doa bersama, serta pemberian soal evaluasi esai.

2. Hasil Pemantauan dan Evaluasi Hasil Pembelajaran Siklus I

a. Hasil pengamatan kegiatan guru

Pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru, terdapat 19 aspek penilaian yang dijadikan acuan untuk menilai aktivitas guru. Berdasarkan pengamatan tersebut, diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I, pertemuan I, sebagai berikut.

Tabel 1 : Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	5	26,31 %
Baik	10	52,63%
Cukup	4	21,05 %
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	19	100 %

Pada Tabel 1 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I, hasil pengamatan menunjukkan 5 aspek (26,31%) mencapai kriteria Sangat Baik, 10 aspek (52,63%) kriteria Baik, dan 4 aspek (21,05%) kriteria Cukup dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2 : Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	10	52,63%
Baik	9	47,36%
Cukup	-	0%
Kurang	-	0%
Jumlah	19	100%

Pada Tabel 2 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II, hasil pengamatan menunjukkan 10 aspek (52,63%) mencapai kriteria Sangat Baik, dan 8 aspek (47,36%) kriteria Baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Hasil pengamatan kegiatan siswa

Pengamatan aktivitas siswa merupakan bagian penting dalam penelitian. Berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I pertemuan I.

Tabel 3 : Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	5	33,33 %
Baik	3	20%
Cukup	7	46,66 %
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	15	100

Pada Tabel 3 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I, terlihat bahwa dari 15 aspek yang diamati, 5 aspek (33,33%) mencapai kriteria Sangat Baik, 3 aspek (20%) kriteria Baik, dan 7 aspek (46,66%) kriteria Cukup.

Tabel 4 : Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	8	53,33 %
Baik	7	46,66 %
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	15	100 %

Pada Tabel 4 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II, terlihat bahwa dari 15 aspek yang diamati, 8 aspek (53,33%) mencapai kriteria Sangat Baik, dan 7 aspek (46,66%) kriteria Baik.

Tabel 5 : Hasil Pengamatan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Melalui Model Problem Based Learning Pada Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian	Siswa	Presentase
1.	Kalimat Berdiri Sendiri	- Mampu	6	31,57%
		- Cukup Mampu	6	31,57%
		- Kurang Mampu	4	21,05%
		- Mampu	3	15,78%
		- Tidak Mampu		
2.	Mengandung Kalimat Penjelasan	- Mampu	4	21,05%
		- Cukup Mampu	8	42,10%
		- Kurang Mampu	4	21,05%
		- Mampu	3	15,78%
		- Tidak Mampu		
3.	Memuat Permasalahan Atau Ide Tertentu	- Mampu	3	15,78%
		- Cukup Mampu	6	31,57%
		- Kurang Mampu	7	36,84%
		- Mampu	3	15,78%
		- Tidak Mampu		

Dari hasil presentase aspek yang diobservasi di atas maka dapat digambarkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 6: Hasil Penilaian Capaian Kemampuan Siswa siklus I Pertemuan II

Nilai Capaian Observasi Awal	Mampu (M)	Tidak Mampu (TM)
Jumlah Siswa	12	7
Presentase	63%	37%

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Pertemuan 1

Pada tahap ini, kegiatan yang telah direncanakan akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 4 Kota Barat dalam menentukan kalimat utama melalui model problem based learning. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, sebanyak 2 x 35 menit, pada 11 September 2024 dengan 19 siswa. Pada pertemuan pertama, materi belum dievaluasi karena akan dilanjutkan di pertemuan kedua. Guru dan peneliti memantau proses pembelajaran, dan hasilnya dievaluasi untuk tindak lanjut. Langkah-langkah pembelajaran di pertemuan pertama meliputi menyapa siswa, berdoa bersama, menyanyikan lagu “Garuda Pancasila,” menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran, serta mendeskripsikan ilustrasi gambar untuk mengondisikan siswa. Guru kemudian menjelaskan materi kalimat utama, meminta siswa membaca teks tentang makanan sehat, dan membimbing mereka mengerjakan soal latihan.

b. Pertemuan II

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dipersiapkan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama melalui model problem based learning pada siswa kelas V SDN 4 Kota Barat. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada 12 September 2024 selama 2 x 35 menit dengan 19 siswa. Evaluasi diberikan untuk mengukur hasil pembelajaran dari siklus pertama. Guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan menyapa siswa, berdoa bersama, menyanyikan lagu “Garuda Pancasila,” menginformasikan tema, serta menjelaskan materi kalimat utama dan memberi tugas membaca teks tentang makanan sehat. Siswa mengerjakan soal latihan, dan di akhir pembelajaran, peneliti melakukan refleksi dan menutup dengan doa bersama.

2. Hasil Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran Siklus II

a. Hasil pengamatan kegiatan guru

Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat 19 aspek penilaian terhadap aktivitas guru. Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II pertemuan I diperoleh sebagai berikut.

Tabel 7 : lembar pengamatan kegiatan guru siklus II pertemuan I

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	14	73,68%
Baik	5	26,31%
Cukup	-	0%
Kurang	-	0%
Jumlah	19	100%

Tabel 8 : Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	18	94,73%
Baik	1	5,26%
Cukup	-	0%
Kurang	-	0%
Jumlah	19	100%

Pada Tabel 8 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II, dari 19 aspek yang diamati, 18 aspek (94,73%) mencapai kriteria "Sangat Baik" dan 1 aspek (5,26%) mencapai kriteria "Baik". Hasil ini digunakan untuk observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan II.

b. Hasil pengamatan kegiatan siswa

Tabel 9 : Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	11	73,33 %
Baik	4	26,66 %
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	15	100 %

Pada Tabel 9 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I, dari 15 aspek yang diamati, 11 aspek (73,33%) mencapai kriteria "Sangat Baik" dan 4 aspek (26,66%) mencapai kriteria "Baik".

Tabel 10 : lembar pengamatan kegiatan siswa siklus II pertemuan II

Kriteria Nilai Penguasaan	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	14	93,33 %
Baik	1	6,66 %
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	15	100 %

Pada Tabel 10 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II, dari 15 aspek yang diamati, 14 aspek (93,33%) mencapai kriteria "Sangat Baik" dan 1 aspek (6,66%) mencapai kriteria "Baik".

Tabel 11 : Hasil Pengamatan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Melalui Model Problem Based Learning Pada Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian	Siswa	Presentase
1.	Kalimat Berdiri Sendiri	- Mampu	18	94,73%
		- Cukup Mampu	1	5,26%
		- Kurang Mampu	0	0%
		- Tidak Mampu	0	0%
		- Tidak Mampu	0	0%
2.	Mengandung Kalimat Penjelasan	- Mampu	18	94,73%
		- Cukup Mampu	1	0%
		- Kurang Mampu	0	0%
		- Tidak Mampu	0	0%
		- Tidak Mampu	0	0%
3.	Memuat Permasalahan Atau Ide Tertentu	- Mampu	17	89,47%
		- Cukup Mampu	1	5,26%
		- Kurang Mampu	1	5,26%
		- Tidak Mampu	0	0%
		- Tidak Mampu	0	0%

Berdasarkan pengamatan hasil siswa dalam menentukan kalimat utama melalui model Problem Based Learning pada siklus II Pertemuan II, keberhasilan siswa terlihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam hal kalimat yang berdiri sendiri, 94,73% siswa (18 orang) menunjukkan kemampuan yang baik, sementara 5,26% (1 siswa) cukup mampu, dan tidak ada siswa yang tergolong kurang mampu atau tidak mampu. Kedua, untuk aspek kalimat penjelas, 94,73% siswa (18 orang) juga mampu dengan baik, 5,26% (1 siswa) cukup mampu, dan tidak ada siswa yang kurang mampu atau tidak mampu. Ketiga, dalam aspek memuat permasalahan atau ide tertentu, 89,47% siswa (17 orang) menunjukkan kemampuan yang baik, 5,26% (1 siswa) cukup mampu, 5,26% (1 siswa) kurang mampu, dan tidak ada siswa yang tidak mampu. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa ini dapat dilihat lebih lanjut pada Tabel berikut.

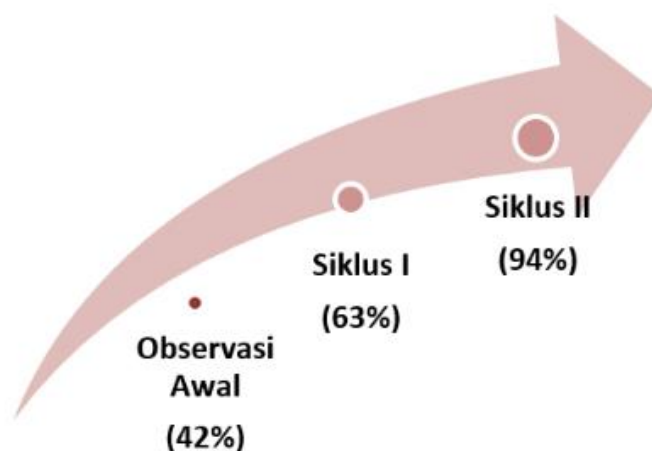
Tabel 12 : hasil penilaian capaian kemampuan siswa siklus II pertemuan II

Nilai Capaian Observasi Awal	Mampu (M)	Tidak Mampu (TM)
Jumlah Siswa	18	1
Presentase	94%	6%

Berdasarkan analisis data siklus II pertemuan II, terlihat ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menentukan kalimat utama melalui model Problem Based Learning, yaitu 18 siswa (94%). Dengan demikian, peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan karena indikator kinerja sudah tercapai. Namun, 1 siswa (6%) belum mencapai indikator keberhasilan dan dikategorikan kurang mampu. Refleksi menunjukkan bahwa beberapa kelemahan ditemukan, seperti kesulitan siswa menghubungkan kalimat dan mengungkapkan pandangan atau argumennya. Satu siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pandangan. Secara keseluruhan, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan menentukan kalimat utama telah meningkat dan memenuhi indikator pencapaian, sehingga pelaksanaan tindakan kelas dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Pembahasan

Dari tindakan pada siklus I dan II, terbukti bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama. Peningkatan siswa cukup signifikan, dari 42% pada observasi awal menjadi 94% pada siklus II, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1 : Grafik Peningkatan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Pada Paragraf Melalui Model Problem Based Learning

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas, terbukti bahwa kemampuan menentukan kalimat utama dapat ditingkatkan dengan

menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan, termasuk dalam mengidentifikasi ide pokok dalam suatu paragraf.

Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2019) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam mengidentifikasi informasi utama dalam teks. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk dalam membaca dan memahami isi teks secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hasanah et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan PBL memberikan efek positif terhadap motivasi belajar siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan pemahaman mereka dalam membaca. Sementara itu, studi oleh Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang dilibatkan dalam aktivitas berbasis masalah lebih aktif dalam menemukan dan menyusun gagasan utama dalam teks bacaan.

Dengan demikian, indikator kinerja keberhasilan dalam penelitian ini, yakni “Apabila minimal 80% siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 ke atas dalam kemampuan menentukan kalimat utama,” terbukti dapat diterima. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terbaru yang menunjukkan efektivitas metode Problem-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mengidentifikasi ide pokok dalam teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 4 Kota Barat dalam menentukan kalimat utama pada paragraf. Pada observasi awal, hanya 42% siswa yang mampu, sementara 58% belum mampu. Setelah melalui siklus I dan II, terjadi peningkatan signifikan: pada siklus I, 63% siswa mampu, dan pada siklus II, 94% siswa berhasil menentukan kalimat utama. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). Paragraf – Pengertian, Fungsi, Ciri serta Jenisnya. *Pkk.Uma.Ac.Id*. Diakses dari <https://puskiibi.umsu.ac.id/>
- Ariyanti, R. (2023). Mengidentifikasi Penggunaan Paragraf yang Baik dalam Wacana/Teks. *Kompasiana.Com*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/>
- Alisty, A. D. N. (2020). 8 Tujuan Membaca Buku Beserta Manfaatnya yang Perlu Diketahui. *Perpustakaan.Bsn.Go.Id*. Diakses dari <https://perpustakaan.bsn.go.id/>
- Ariyani, R. E. (2015). *KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUMI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2009/2010*. Universitas Sanata Dharma.
- Atmaka, P. (2021). PENGERTIAN DAN SINTAKS MODEL (METODE) PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS. *Pendidikan.Infoasn.Id*. Diakses dari <https://pendidikan.infoasn.id/>
- Aulia, K., & Mastoah, I. (2019). KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 DI MI A-HIDAYAH GORDA (Studi kasus Kesulitan Membaca). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 181. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2501>
- Bambang, S. E. M., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2023). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>



- Faizun Noor, R. (2015). *HUBUNGAN ANTARA MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS KARANGMOJO III GUNUNGKIDUL*. ¹ Pendidikan, 48.
- Gragg, M. (2023). Kekuatan Pembelajaran Berbasis Teks. *Elearningindustry*. Diakses dari <https://elearningindustry.com/>
- Indonesia, C. (2023). Paragraf: Pengertian, Jenis, Unsur, Syarat, dan Contohnya. *Cnn Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Jayadi, U. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA SISWA KELAS IV SDN 22 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *EJOURNAL UPI*. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/>
- Jayadi, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa: Pendekatan dalam Literasi Membaca dan Menulis*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kusuma, P. T. H. (2022). Kalimat Utama: Ciri, Jenis, dan Contohnya. *Detik.Com*. Diakses dari <https://www.detik.com/>
- Masashhabulyamin. (2017). Tujuan dan manfaat membaca. *Masashhabulyamin.Sch.Id*. Diakses dari <https://masashhabulyamin.sch.id/galeri/>
- Ntelu Asna. Dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nugroho, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Siswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Putri, M. A., & Setiawan, B. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 78-92.
- Rahmawati, F., & Hidayat, T. (2020). Meningkatkan Pemahaman Membaca melalui Strategi Identifikasi Kalimat Utama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112-125.
- Resika Gustiani. (2011). *Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama menjadi Sebuah Paragraf pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, 16(22). Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi>
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Millett, B. (2015). *OB: the essentials*. Pearson Higher Education AU.
- Septiani, A. (2023). Pengertian Paragraf, Ciri, Unsur, Jenis, Syarat & Contoh. *Ruangguru*. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/>
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2015). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENENTUKAN KALIMAT UTAMA DALAM PARAGRAF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK JIGSAW. *Repository.Upi.Edu*. Diakses dari <http://repository.upi.edu/>
- Suladi. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia PARAGRAF*. Diakses dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/6327/1/Buku%20Penyuluhan%20Paragraf.pdf>

